

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN
PENGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN BAGI UKM DI KOTA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

**CINDY FEIRRAMONA
NIM : 16622161**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN
PENGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN BAGI UKM DI KOTA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA : CINDY FEIRRAMONA
NIM 16622161

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN
PENGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN BAGI UKM DI KOTA
TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : CINDY FEIRRAMONA
NIM : 16622161

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

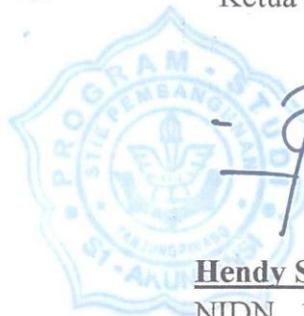
Pembimbing Kedua,



Raja Yulianita S, SE. M. Sc
NIDN. 1031079501 / Asisten Ahli

Menyetujui

Ketua Program Studi

Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN
PENGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN BAGI UKM DI KOTA
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : CINDY FEIRRAMONA
NIM : 16622161

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Sembilan Bulan Delapan Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Tommy Munaf, SE., M.Ak
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli

Anggota



M. Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak
NIDN. 10251293021 / Lektor

Tanjungpinang, 29 Agustus 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



Ketua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Cindy Feirramona
NIM : 16622161
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,38
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan
Penggunaan sistem QRIS bagi UKM
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 29 Agustus 2023

Penyusun



CINDY FEIRRAMONA
NIM : 16622161

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya panjatkan kepadamu Ya Allah, kerana sudah menghadirkan orang-orang baik di sekeliling saya. Yang selalu memberi dukungan dan doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya skripsi ini kepada semua orang yang saya kusayangi

Orang Tua Tercinta

Kepada kedua orang tua saya, papa dan mama, sebagai tanda bakti, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga karena sudah membesarkan, mendidik, mensupport, dan mendoakan yang terbaik untuk saya, yang selalu mensupport dan memberi arahan yang baik untuk saya.

Abang dan kakakku tercinta

Untuk abang dan kakakku tercinta, terima kasih banyak atas bantuan mu, support mu, inspirasi mu, waktu mu. Terima kasih telah hadir didunia ini untuk menemaniku disaat aku mengeluh, sedih, dan letih. Kupersembahkan skripsi ini untuk abang dan kakakku tercinta yang sudah membantuku dan memberikan masukan.

HALAMAN MOTTO

“Punya jutaan teman itu bukan hal hebat tapi punya satu teman, yang tetap berada di samping kita menghadapi jutaan orang, itu baru hebat”

- Tere Liye

“Hidup bukan tentang mendapatkan apa yang kamu miliki, tapi tentang menghargai apa yang kamu miliki, dan sabar menanti apa yang akan menghampiri”

“They are only two ways to live your life, one is as though everything is a miracle

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAGI UKM DI KOTA TANJUNGPINANG”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar stara 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,M.Si.,Ak.,MSi.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Raja Yulianita Sarazawati, SE. M. Sc selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, arahan, dan saran.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Teman- teman seperjuangan Angkatan 2016, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 29 Agustus 2023
Penulis

CINDY FEIRRAMONA
NIM. 16622161

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Kegunaan Penelitian	11
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	11
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	14
2.1.1 Usaha Kecil Menengah.....	14
2.1.1.1 Pengertian Usaha Kecil Menengah.....	14
2.1.1.2 Jenis Usaha Kecil Menengah	15
2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Menengah.....	17

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan	18
2.1.2.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.2 Pengguna Laporan Keuangan	19
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	20
2.1.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	22
2.1.2.5 Indikator Kualitas Laporan Keuangan.....	28
2.1.3 Literasi Keuangan.....	29
2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	29
2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan.....	30
2.1.3.3 Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan	31
2.1.4 Kemudahan Penggunaan.....	32
2.1.4.1 Pengertian Kemudahan Penggunaan	32
2.1.4.2 Indikator Kemudahan Penggunaan.....	33
2.1.5 QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>)	34
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	36
2.2.1 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	36
2.2.2 Hubungan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	37
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hipotesis.....	38
2.5 Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Jenis Data	43
3.2.1 Data Primer	43
3.2.2 Data Sekunder	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4 Populasi dan <i>sampling</i>	45
3.4.1 Populasi.....	45
3.4.2 <i>Sampling</i>	46
3.5 Definisi Operasional Variabel	47

3.6 Teknik Pengolahan Data	49
3.7 Teknik Analisis data	50
3.7.1 Uji kualitas data.....	50
3.7.1.1 Uji Validitas	50
3.7.1.2 Uji Realibilitas.....	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.7.2.1 Uji Normalitas	51
3.7.2.2 Uji Multikolonearitas.....	52
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas	52
3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	53
3.7.4 Pengujian Hipotesis	53
3.7.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	53
3.7.4.2 Uji parsial (Uji T)	54
3.7.4.3 Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Kota Tanjungpinang.....	56
4.1.2 Analisis Data Responden	57
4.1.2.1 Analisis Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
4.1.2.2 Analisis Data Responden Berdasarkan Usia	58
4.1.2.3 Analisis Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....	58
4.1.3 Deskripsi Tanggapan Responden	59
4.1.3.1 Deskripsi Tanggapan Respoden Terhadap Variabel Literasi Keuangan.....	59
4.1.3.2 Deskripsi Tanggapan Respoden Terhadap Variabel Kemudahan Penggunaan	61
4.1.3.3 Deskripsi Tanggapan Respoden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan	63
4.1.4 Uji Kualitas Data	65
4.1.4.1 Uji Validitas	65
4.1.4.2 Uji Reliabilitas.....	67

4.1.5 Uji Asumsi Klasik	67
4.1.5.1 Uji Normalitas	67
4.1.5.2 Uji Multikolinearitas	69
4.1.5.3 Uji Heterokedastisitas	70
4.1.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	71
4.1.7 Uji Hipotesis.....	73
4.1.7.1 Uji Simultan (Uji f).....	73
4.1.7.2 Uji Parsial (Uji t)	74
4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	75
4.2 Pembahasan	76
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	76
4.2.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Kualitas Laporan Keuangan	77
4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Kualitas Laporan Keuangan	77

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	79
5.2.1 Saran Bagi UKM	79
5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1.	Indeks Literasi Keuangan.....	4
2.	Indeks Literasi Keuangan Provinsi Kepulauan Riau.....	5
3.	Jumlah UKM Kota Tanjungpinang.....	8
4.	Daftar Sampel.....	46
5.	Definisi Operasional Variabel.....	47
6.	Skala <i>Likert</i>	50
7.	Jumlah UMKM Kota Tanjungpinang.....	57
8.	Jumlah Responden berdasarkan jenis kelamin.....	57
9.	Jumlah Responden berdasarkan usia.....	58
10.	Jumlah Responden berdasarkan pendidikan.....	59
11.	Penilaian Variabel Literasi Keuangan.....	60
12.	Penilaian Variabel Kemudahan Pengguna QRIS.....	62
13.	Penilaian Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	64
14.	Uji Validitas.....	66
15.	Uji Realibilitas.....	67
16.	Hasil Uji Normalitas Histogram.....	68
17.	Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	68
18.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	69
19.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
20.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
21.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	72

22. Hasil Uji f.....	73
23. Hasil Uji t.....	74
24. Hasil Uji Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
1.	Alur Penggunaan QRIS	2
2.	Persentase Kategori UKM Pengguna QRIS.....	3
3.	Perkembangan QRIS di Provinsi Kepulauan Riau.....	6
4.	Kerangka Pemikiran	38
5.	Hasil Uji Normalitas <i>Histogram</i>	68
6.	Uji Normalitas P-P Plot.....	68
7.	Hasil Uji Heterokodastisitas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
1.	Kuisisioner	
2.	Tabulasi Kuisisioner Penelitian	
3.	Daftar Nama UKM Pengguna QRIS	
4.	Uji Validitas	
5.	Uji Reliabilitas	
6.	Uji Asumsi Klasik	
7.	Uji Regresi Berganda	
8.	Uji Hipotesis	
9.	Uji Plagiat	
10.	Dokumentasi	

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAGI UKM DI KOTA TANJUNGPINANG

Cindy Feirramona. 16622161. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjung Pinang Timur, untuk mengetahui pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjung Pinang Timur, untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjung Pinang Timur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel Literasi Keuangan diperoleh t hitung (3,953) > t tabel (1,663) dan mempunyai nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$), variabel Kemudahan Pengguna QRIS diperoleh t hitung (4,745) > t tabel (1,663) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$), f hitung adalah 22,746 dan f tabel bernilai 3,110 sehingga f hitung $22,746 > f$ tabel ($22,746 > 3,110$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, variabel Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, variabel Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan QRIS secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan sistem QRIS, Kualitas Laporan Keuangan

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing II : Raja Yulianita Sarazawati, SE. M. Sc

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND EASE OF USE OF THE QRIS SYSTEM ON QUALITY FINANCIAL REPORTS FOR SMEs IN THE CITY TANJUNG PINANG

Cindy Feirramona. 16622161. *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

The purpose of this study was to determine the effect of Financial Literacy on the Quality of Financial Statements for SMEs in East Tanjung Pinang District, to determine the effect of Ease of Use on the Quality of Financial Statements for SMEs in East Tanjung Pinang District, to determine the effect of Financial Literacy and Ease of Use on the Quality of Financial Statements for SMEs East Tanjung Pinang District.

Based on the results of the study, it showed that the Financial Literacy variable obtained t count (3.953) > t table (1.663) and had a significance value less than 0.05, namely 0.000 (0.000 < 0.05), the QRIS User Ease variable obtained t count (4.745) > t table (1.663) and the significance value is less than 0.05, namely 0.000 (0.000 < 0.05), f count is 22.746 and f table has a value of 3.110 so f count is 22,746 > f table (22,746 > 3,110) and the significance value is smaller of 0.05, namely 0.000 (0.000 < 0.05).

The conclusion of this study shows that the Financial Literacy variable has a positive effect on the Quality of Financial Statements, the Ease of Use QRIS variable has a positive effect on the Quality of Financial Statements, the Financial Literacy variable and the Ease of Use of QRIS simultaneously have a positive effect on the Quality of Financial Statements.

Keywords: Financial Literacy, Ease of Use of QRIS, Quality of Financial Reports

Advisor I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak

Advisor II : Raja Yulianita Sarazawati, SE. M. Sc

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

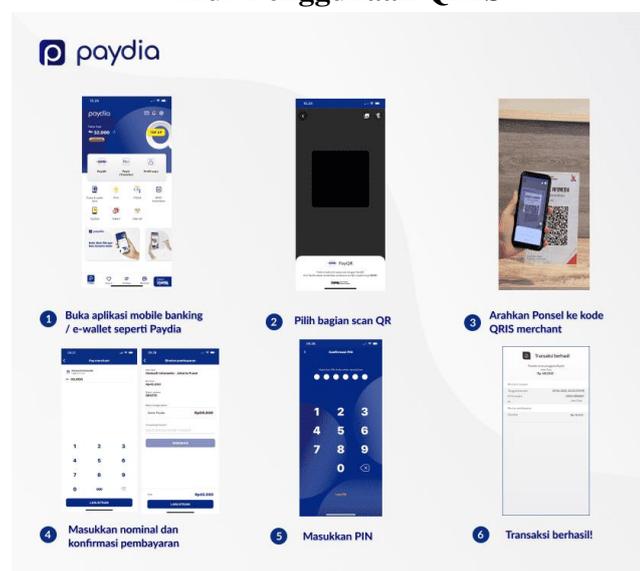
Pada saat ini perkembangan dunia telah memulai era *Society 5.0*, dengan karakteristik *technology based* seperti penggunaan robot *drone*, *artificial intelligence*, komputer, big data, dan menggunakan aplikasi berbasis *Gadget* (dompet digital) dan kartu (APMK) yang merupakan perubahan menuju sistem pembayaran era *cashless society 5.0*.

Penggunaan internet saat ini semakin bertambah, hal ini dapat dilihat dari sumber data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 sampai dengan kuartal kedua tahun 2020 diperoleh data 95,4% responden menggunakan *smartphone* mereka untuk menjelajahi internet. Berdasarkan data dari Bank Indonesia pada bulan Maret tahun 2020, tercatat sebanyak 40 lebih perusahaan telah menerbitkan uang elektronik berbasis server.

Dengan banyaknya jumlah persentase penggunaan sistem pembayaran digital melalui aplikasi digital yang ada *smartphone* menjadi alasan kuat lebih dominan di kalangan pelanggan, sehingga pedagang telah menyediakan banyak QR code yang digunakan untuk sistem pembayaran berbasis server. Sebelum penggunaan QR code pembayaran dapat dilakukan pada merchant yang memiliki akun Penyelenggara Sistem Pembayaran (PJSB) yang sama karena QR code yang digunakan terstandarisasi. QR code berstandar Indonesia yaitu *Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS)* mulai berlaku pada tanggal 17 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia. (Anggi, 2022).

Sejak penerapan QRIS pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan Desember 2022 secara resmi oleh Bank Indonesia yang mencatat penggunaan sistem QRIS pada 28,70 juta merchant naik sejumlah 88 % terhitung yang hanya mencatat penggunaan QRIS sebanyak 3,1 juta *merchant*, dari sebagian besar *merchant* tersebut adalah dari kalangan UKM.

Gambar 1.1
Alur Penggunaan QRIS



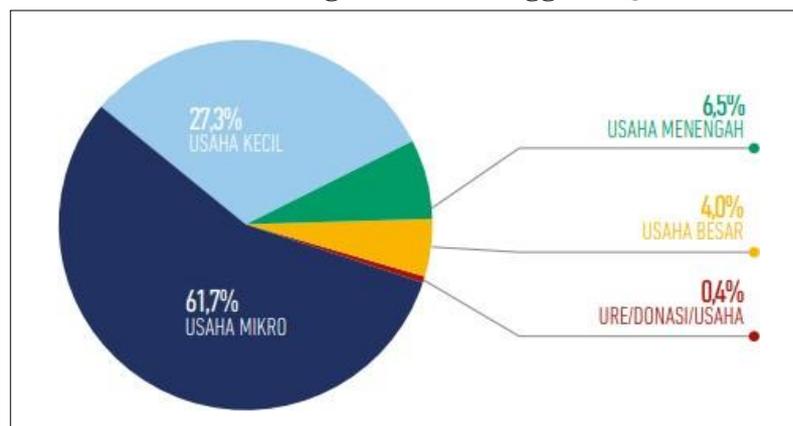
Sumber : Paydia.id, 2023

QRIS dapat di gunakan melalui *Mobile Banking* atau *e-wallet*, gambar 1.1 di atas menunjukkan alur penggunaan QRIS menggunakan *e-wallet* paydia, langkah awal dengan membuka aplikasi paydia, pilih bagian scan QR, kemudian mengarahkan ponsel ke kode QRIS *merchant*, setelah itu di lanjutkan dengan masukan nominal dan konfirmasi pembayaran, masukan pin maka transaksi berhasil di lakukan.

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu roda perekonomian di Indonesia yang memiliki kontribusi yang tinggi dan peran yang penting bagi

keberlangsungan pergerakan ekonomi di Indonesia. Selain itu, UKM menjadi salah satu kegiatan paling banyak ditekuni oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Peran yang dirasakan dari adanya UKM yaitu ketersedianya lapangan pekerjaan. Inovasi sangat diperlukan oleh UKM untuk terus bersaing dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Sektor UKM Provinsi Kepulauan Riau dengan kategori terbanyak yang menerapkan QRIS adalah Usaha Mikro dengan persentase 61,7 % dan posisi kedua adalah Usaha Kecil 27,3 %.

Gambar 1.2
Persentase Kategori UKM Pengguna QRIS



Sumber : Bank Indonesia, 2022

Menurut Azrin (2022) selain potensi yang dimiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terdapat keunggulan-keunggulan UKM yaitu Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk, Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja, fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan dalam skala besar, terdapat dinamisme manajerial dan peranan

kewirausahaan, dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia, serta tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.

Sejalan dengan penerapan QRIS masih banyak terdapat kendala salah satunya adalah tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, terutama mengenai pemahaman masyarakat tentang kurangnya literasi keuangan digital masih kurang dan tidak merata. Menurut Febriyani (2023) literasi keuangan merupakan sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam mengelola keuangan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan alat pembayaran elektronik telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan data yang tercatat di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan dari tahun 2016-2022 dalam kurun waktu 6 tahun hanya berhasil naik sebesar 16,18 %.

Tabel 1.1
Indeks Literasi Keuangan

No	Tahun	Persentase
1	2016	29,7 %
2	2019	38,03 %
3	2022	49,68 %

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan menunjukkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 49,68 % dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7%

dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.

Survei SNLIK OJK 2019 ini terbagi kepada 12.773 responden di 34 provinsi dengan mempertimbangkan *gender* dan strata wilayah perkotaan atau perdesaan. Survei ini juga dilakukan di Provinsi Kepulauan Riau dimana pada tahun 2016 menunjukkan persentase 37,10 %, sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 7 % dengan persentase 44,39 %.

Tabel 1.2
Indeks Literasi Keuangan Provinsi Kepulauan Riau

No	Tahun	Persentase
1	2016	37,10 %
2	2019	44,39 %

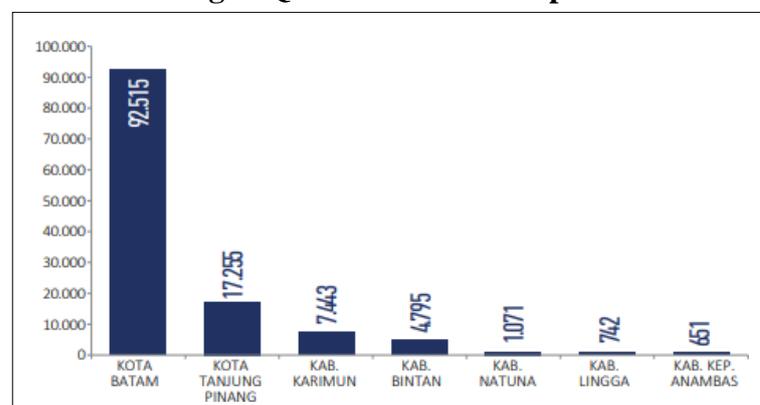
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Literasi keuangan mengacu pada informasi, bakat, dan perilaku yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan praktik pengelolaan uang untuk mencapai kesuksesan. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka akan mendorong transaksi menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital saat ini, dengan adanya metode pembayaran digital (Non tunai) hal ini memudahkan orang bertransaksi tanpa bersentuhan dengan orang ataupun alat pembayaran di *merchant*. Pembayaran menggunakan metode kode QR merupakan cara pembayaran digital tanpa kontak fisik antara penjual dan pembeli.

Kemudahan menjadi pertimbangan nasabah untuk merasakan kepuasan. Kemudahan dapat disebut sebagai acuan sejauhmana pelanggan mengakui bahwa QRIS mudah di mengerti dan digunakan. Semakin mudahnya penggunaan layanan perbankan elektronik ditambah dengan makin bagus kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank, maka makin tinggi tingkat kepuasan *customer* terhadap bank yang bersangkutan. Akan ada rasa kepercayaan yang besar serta kesetiaan yang melekat pada nasabah tersebut. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemudahan adalah suatu kepercayaan menuju kepuasan konsumen atau nasabah. Hady (2022).

Banyaknya sosialisasi dan target Bank Indonesia terhadap pengguna sistem QRIS di Indonesia menjadikan pencapaian hal baru yang sangat menarik untuk di teliti, seperti halnya dengan Kota Tanjungpinang yang terletak di Pulau Bintan dengan posisi kedua setelah Kota Batam, kemudian di posisi terakhir adalah Kabupaten Anambas, perkembangan ini pada dasarnya menunjukkan perkembangan yang pesat, akan tetapi dengan perkembangan dan kenaikan jumlah pengguna QRIS tidak berarti pengguna memahami cara penggunaannya.

Gambar 1.1
Perkembangan QRIS di Provinsi Kepulauan Riau



Sumber : Bank Indonesia, 2022

UKM memiliki kesiapan berubah dari pembayaran secara tunai atau tradisional ke pembayaran secara digital dengan menggunakan QRIS. Pada teori TAM kesiapan berubah UKM didasari persepsi kemudahan dimana dengan menggunakan QRIS, banyak manfaat yang akan dirasakan oleh UKM dan konsumen seperti mempermudah kinerja UKM pada laporan keuangan khususnya terekapitulasinya omset dengan baik, jelas, detail, akurat dan *real time* dengan *report* by per jam, harian, mingguan bahkan bulanan yang dapat dilakukan sistem *settlement* setiap harinya. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang perekonomiannya sebagian besar dari bidang usaha kecil, dan menengah, dimana peningkatan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang membuat posisi daerah ini cukup strategis untuk perkembangan sektor tersebut. Apalagi kalau dilihat dari letak geografisnya Kota Tanjungpinang sangat dekat dengan negara Singapura dan Malaysia. Untuk itu upaya penguatan dan perluasan pelaksanaan dibidang ekonomi yang akan terus dilaksanakan dibidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) khususnya di Kota Tanjungpinang yang jenis dan skala kegiatannya sangat beragam ini perlu disikapi positif dengan penuh kesadaran dan kebijaksanaan sehingga dukungan terhadap pembinaan usaha dapat lebih dikembangkan mengikuti perkembangan ekonomi lainnya.

Tabel 1.3
Jumlah UKM Kota Tanjungpinang

Kecamatan	Jumlah UKM
Tanjungpinang Kota	249
Tanjungpinang Timur	789
Bukit Bestari	353
Tanjungpinang Barat	401
Total	1.792

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2022

Berdasarkan tabel 1.3 Jumlah UKM Kota Tanjungpinang di atas menunjukkan jumlah keseluruhan UKM Kota Tanjungpinang sebanyak 1.792 unit yang terbagi dari kecamatan Tanjungpinang Kota sebanyak 249, Tanjungpinang Timur 789, Bukit Bestari 353 dan Tanjungpinang Barat 401, dari total tersebut, Kecamatan Tanjungpinang Timur memiliki jumlah UKM terbanyak, hal ini sangat berpotensi besar bagi UKM Tanjungpinang Timur untuk mengembangkan perekonomian yang cukup kuat di Kota Tanjungpinang.

Menurut Debby (2022) laporan keuangan yang disediakan mengandung informasi yang tepat dan sesuai disebut sebagai kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sejauh mana catatan keuangan disiapkan untuk membentuk laporan keuangan, disiplin pencatatan setiap transaksi (tidak ada transaksi yang dihilangkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan, dan standar akuntansi yang digunakan semuanya mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor penentu kualitas laporan keuangan berasal dari relevansi dan keandalan dari laporan keuangan tersebut.

Masih banyak usaha yang tidak menyadari perlunya penyusunan laporan keuangan atau pembukuan akuntansi secara teratur. Di sektor UKM, hanya sebagian kecil pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan yang rapi sesuai pada norma akuntansi. Padahal pengaturan kinerja usaha dimulai dari akuntansi atau laporan keuangan ini. Pencapaian keseluruhan dari laporan keuangan yaitu agar pengguna mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan entitas pelapor, realisasi anggaran, arus kas, juga kinerja keuangan yang akan membantu mereka untuk membuat keputusan ekonomi, seperti pengembangan pasar dan penetapan harga. Laporan keuangan bisa dipakai sebagai alat dalam pemantauan dan perencanaan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada beberapa UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur terhadap pelaporan keuangan, pada umumnya UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur tidak memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tetapi hanya memiliki catatan keuangan, pencatatan keuangan yang dibuat tidak dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat, sehingga informasi yang disajikan dapat menyebabkan kesalahan pemahaman keuangan.

Berdasarkan temuan permasalahan mengenai literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS yang penulis lakukan melalui pra penelitian terhadap 30 UKM secara acak di Kecamatan Kota Tanjungpinang menyatakan 10 UKM menggunakan QRIS, sementara 10 UKM menggunakan QRIS tetapi tidak memahami dan efektif dalam penggunaan QRIS, kemudian sisanya tidak

menggunakan QRIS karena tidak pernah mendapatkan informasi tentang merchant QRIS sehingga kurang berminat untuk menggunakan QRIS.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh salah satu pelaku UKM inisial RA yang memiliki usaha percetakan mengatakan telah menggunakan QRIS selama 2 bulan tetapi untuk penggunaannya belum maksimal, karena untuk pemahaman masih sangat kurang sehingga penggunaan QRIS masih dalam tahap pembelajaran, sementara pernyataan lain dengan pelaku UKM inisial DA yang memiliki usaha Cafe mengatakan penggunaan QRIS sering terhambat dengan koneksi internet, pelanggan yang datang memiliki koneksi internet berbeda-beda sehingga hal tersebut menunda pembayaran menggunakan QRIS.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan penelitian, adapun rumusan masalah yang telah disesuaikan dengan uraian permasalahan penelitian di atas, sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur?
2. Apakah Kemudahan Penggunaan sistem QRIS berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur?
3. Apakah Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan sistem berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar pembahasan fokus sehingga tidak bias, untuk itu penulis membatasi data penelitian yaitu UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur sebagai jumlah UKM terbanyak di Kota Tanjungpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemudahan Penggunaan sistem QRIS terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan sistem QRIS terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengembangan ilmu akuntansi berdasarkan variabel penelitian Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi solusi bagi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur untuk menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran secara digital.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini diajukan lima bab yang diawali hal-hal yang bersifat umum, namun berhubungan dengan penulisan yang disajikan dan kemudian pada bab-bab selanjutnya penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul dan disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan akan sangat mempermudah para pembaca memahami bahkan lebih mengerti tentang apa saja yang dijelaskan oleh penulis dalam skripsi ini. Adapun pembagian sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian secara singkat mengenai penggambaran umum dari masalah penelitian yang dilakukan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua ini mencakup kajian teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan digunakan sebagai tinjauan ataupun landasan teori dalam menganalisis pemecahan masalah yang dikemukakan. Teori-teori ini diambil dari beberapa sumber literatur dan buku-buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan

permasalahan dan yang nantinya akan mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan jenis penelitian, jenis data yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber, serta metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian, jawaban atas rumusan masalah dan hasil dari perbandingan dengan teori sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Merupakan penjelasan mengenai perumusan kesimpulan berdasarkan hasil analisa dari bab terdahulu sesuai dengan pembahasan penelitian, rumusan masalah, bukti analisis serta menjawab tujuan dari penelitian, di dalam bab ini juga peneliti memberikan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Usaha Kecil Menengah

2.1.1.1 Pengertian Usaha Kecil Menengah

Berdasarkan Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 Pengertian Usaha Kecil Menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut Wahjono (2022) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai.

Kriteria modal usaha UMKM berdasarkan Pasal 35 ayat (3) PP 7 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp 1 Miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Usaha Kecil

Mempunyai modal usaha lebih Rp 1 – 5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. Usaha Menengah

Mempunyai modal usaha Rp 5 – 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Adapun kriteria hasil penjualan tahunan yang dimaksud dalam pasal 35 ayat (6) PP 7/2021 yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Mempunyai hasil penjualan tahunan hingga dengan paling banyak Rp 2 miliar.

2. Usaha Kecil

Mempunyai hasil penjualan tahunan Rp 2 – 15 miliar.

3. Usaha Menengah

Mempunyai hasil penjualan tahunan Rp 15 – 50 miliar.

Baik kriteria modal usaha ataupun hasil penjualan tahunan yang demikian masih bias diubah sesuai dengan perkembangan ekonomi.

2.1.1.2 Jenis Usaha Kecil Menengah

Menurut Wibowo (Wahjono, 2022) Jenis dan bentuk dari Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak selalu sama di setiap negara, pada umumnya selalu bervariasi tergantung pada konsep yang digunakan negara tersebut. Dalam setiap definisi sedikitnya memiliki dua aspek yang sama, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut. Kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu:

1. Perdagangan/Industri

Jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis

usaha ini diantaranya bergerak di bidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan, penyalur, pedagang perantara, tengkulak dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual-beli barang.

2. Produksi/Industri

Usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi/industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan dan sebagainya. Dalam hal ini kegiatan dalam budidaya sektor pertanian, periklanan, peternakan, perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

3. Komersial

Usaha jasa komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank, konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung, bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Menengah

Menurut Partono dan Rachman (Wahjono, 2022) Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dibandingkan dengan usaha besar antara lain:

1. Inovasi dalam teknologi yang dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
3. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis.
4. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Menurut Tambunan (Wahjono, 2022) Kelemahan yang dimiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah:

1. Kesulitan pemasaran Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengusaha UKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik di pasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.
2. Keterbatasan finansial UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Keterbatasan SDM dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, control kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar.
4. Masalah bahan baku Selama masa krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.
5. Keterbatasan teknologi Berbeda dengan Negara-negara maju, UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Yunita (2020) mendefinisikan Laporan keuangan merupakan informasi yang berisi tentang catatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas ditunjukkan dengan jelas, benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berfungsi dalam membuat keputusan dalam kegiatan ekonomi bagi pelaku yang terlibat didalamnya.

Menurut Sri (2017) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Kualitas laporan

keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dilihat dari seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai.

2.1.2.2 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Arfan (2017) Pengguna laporan keuangan meliputi manajemen, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda.

Manajemen. Informasi akuntansi diperlukan bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data dan sumber yang diterimanya, menentukan kebijaksanaan untuk masa yang akan datang, mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan yang dikelolanya, serta mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapainya

1. Investor. Investor berkepentingan dalam risiko serta return dari investasi mereka
2. Karyawan. Selain informasi mengenai stabilitas entitas untuk menghasilkan laba, para karyawan dan serikat pekerja juga memerlukan informasi yang

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, pensiun, dan peluang kerja.

3. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman memerlukan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah uang yang mereka pinjamkan serta bunganya dapat dibayar saat jatuh tempo.
4. Pemasok. Pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pemerintah. Pemerintah dan lembaga-lembaga yang berada di bawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas. Pemerintah membutuhkan informasi tersebut untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai alat dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Dhina, 2017) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi

Dalam bukunya menyebutkan beberapa tujuan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan secara keseluruhan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian deviden, sedangkan kreditor

berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor dan pihak berkepentingan lainnya untuk dapat mengevaluasi kelemahan dan kekuatan mengenai keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan, dan menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya,
2. Memberikan informasi terpercaya tentang kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pegawai, supplier, pemerintah dan lainnya, memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.

3. Memberikan informasi mengenai perubahan aset dan kewajiban, dan Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan utama di samping neraca, memberikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok yaitu penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*). Penghasilan merupakan dana akibat penyerahan barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan (laba). Biaya merupakan pengeluaran atau beban yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan. Dengan demikian, laporan laba rugi memberikan informasi tentang kemajuan perusahaan yang disebabkan oleh transaksi operasi usaha.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan naik turunnya komponen ekuitas pada awal periode dan akhir periode.

3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah Neraca adalah laporan yang menyediakan informasi **Aset**, **Liabilitas** dan **Ekuitas** dari suatu entitas tertentu pada tanggal tertentu.

- a. Aset adalah sumber daya ekonomik kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu. Keriteria aset harus memenuhi 3 aspek yaitu hak, potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomi, dan pengendalian.

Contoh aset adalah kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, dan aset lainnya. Aset dapat diklasifikasikan kedalam aset lancar dan aset tidak lancar.

- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik sebagai akibat peristiwa masa lalu.

Ada 3 kriteria yang harus dipenuhi liabilitas yaitu: entitas memiliki kewajiban, kewajiban tersebut adalah untuk mengalihkan sumber daya ekonomi, dan kewajiban tersebut adalah kewajiban kini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.

Contoh liabilitas adalah utang usaha.

- c. Ekuitas adalah kepentingan/hak residual dalam aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Ekuitas dapat juga disebut kekayaan bersih perusahaan. Contoh ekuitas adalah Modal Saham.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi arus kas yang menjadi dasar bagi pengguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan kas tersebut.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Catatan atas Laporan Keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos - pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Struktur penyajian CALK adalah:

- a. Informasi umum perusahaan, seperti profil dan struktur organisasi
- b. Kebijakan akuntansi penting yang digunakan oleh perusahaan
- c. Rincian pos-pos laporan keuangan
- d. Informasi lainnya yang relevan dengan penyajian keuangan

Sedangkan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), UMKM hanya menggunakan tiga jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau yang biasa disebut Neraca adalah Laporan Keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa Laporan Posisi Keuangan pada umumnya mencakup akun – akun berikut ini:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank
7. Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun

asset berdasarkan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

2. Laporan laba rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup Penghasilan dan Beban.

1. **Penghasilan** (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. **Beban** (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

1. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
2. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan asset.

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

1. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
2. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan asset.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. pendapatan
 - b. beban keuangan
 - c. beban pajak
3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu:

1. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
2. ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.2.5 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Untuk mengukur Kualitas Laporan Keuangan dapat menggunakan indikator menurut Astuti (2019) sebagai berikut:

1. Dapat di pahami

Suatu informasi baru bisa dikatakan bermanfaat untuk penerimanya jika bisa dipahami dengan baik. Nah, agar laporan keuangan bisa dipahami dengan baik, maka pengguna dianggap sudah mempunyai pengetahuan yang memadai terkait kegiatan ekonomi dan bisnis, serta asumsi dan juga konsep yang menjadi dasar laporan keuangan.

2. Relevan

Tujuannya adalah Agar informasi laporan keuangan bermanfaat, maka laporan keuangan tersebut harus relevan untuk para penerima ataupun pengguna dalam hal mengambil suatu keputusan. Informasi mempunyai kualitas yang relevan bila dapat dipengaruhi oleh pemakai dalam hal mengambil suatu keputusan dengan cara membantu mengevaluasi kegiatan di masa lalu, masa kini, ataupun pada masa depan.

3. Keandalan

Bila terjadi suatu penundaan yang tidak semestinya di dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan pun akan kehilangan tingkat relevansinya. Pihak manajemen kemungkinan besar harus mampu menyeimbangkan manfaat relatif antara suatu pelaporan yang tepat waktu dan juga ketentuan informasi yang memang andal. Pihak penyedia

informasi yang tepat waktu akan mampu meningkatkan keandalan informasi.

4. Dapat di Bandingkan

Para pengguna informasi harus mampu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periodenya agar bisa mengidentifikasi adanya kecenderungan posisi dan juga kinerja keuangan.

2.1.3 Literasi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan sehingga mampu mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Literasi Keuangan di definisikan oleh *Organization for Economics Co-Operation and Development* (OECD) yang menerangkan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap dan Tindakan yang diperlukan untuk membuat keputusan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan finansial individu, selain itu *program for international student assessment* (PISA) menemukan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan membuat pilihan ekonomi yang

efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan kelompok, dan kehidupan.

Literasi keuangan yaitu sesuatu penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai pedoman untuk mengelola asset serta penghasilan yang dimiliki yang diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. literasi keuangan dapat membantu pemilik usaha dalam mengurangi risiko dengan diversifikasi asset serta pengelolaan utang. (Riki, 2020)

2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan

Berdasarkan pengertian dari Otoritas Jasa Keuangan, di mana pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan akan membentuk suatu sikap dan perilaku seseorang terhadap keuangan. Adapun indikator literasi keuangan menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) antara lain:

1. Pengetahuan

Memiliki pengetahuan tentang lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan.

2. Keterampilan

Merupakan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keyakinan

Memiliki keyakinan terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan.

4. Sikap dan perilaku

Merupakan bagaimana seseorang bersikap terhadap pengelolaan

keuangannya untuk mencapai tujuan keuangan.

2.1.3.3 Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan ketentuan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) klasifikasi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat kelompok, di antaranya:

1. Well Literate

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

2. Sufficent Literate

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan.

3. Less Literate

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan.

4. Not Literate

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan akan lembaga serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut Chen dan Volpe yang di adopsi dari Riki (2020) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. < 60 % menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan yang rendah.
2. 60% - 79% menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan sedang.
3. > 80% menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan yang tinggi.

2.1.4 Kemudahan Penggunaan

2.1.4.1 Pengertian Kemudahan Penggunaan

Menurut Mathieson yang di adopsi dari Hutami (2020) mendefinisikan Kemudahan sebagai kepercayaan individu dimana mereka menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan adalah merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi guna melakukan kegiatan yang diinginkan, dapat berinteraksi dengan teknologi *mobile commerce* tidak memerlukan usaha yang besar.

Pernyataan berbeda di sampaikan oleh Jogiyanto yang di adopsi dari Hutami (2020) persepsi kemudahaan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang dapat meyakini bahwa dalam penggunaan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan mudah untuk dioperasikan. Anggapan seseorang terkait kemudahan dalam penggunaan sebuah sistem menjadikan seseorang dapat memutuskan penggunaan sistem tersebut. Jika seseorang merasa mudah menggunakan sebuah sistem, maka dia akan menggunakannya.

Sedangkan Anggun (2023) mendefinisikan kemudahan berarti perihal mudah. Kemudahan yang berarti perihal mudah. Pengguna yang menganggap sistem mudah digunakan akan memanfaatkannya, maka kemudahan berarti harapantidak akan ada banyak pekerjaan yang diperlukan untuk menggunakan sistem atas namanya. Betapa beberapa orang berpikir bahwa memanfaatkan teknologi akan membebaskannya dari pekerjaan disebut persepsi kemudahan penggunaan, sedangkan persepsi manfaat berarti seseorang percaya teknologi akan membantu bekerja lebih baik.

2.1.4.2 Indikator Kemudahan Penggunaan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur Kemudahan Penggunaan Siti (2023), sebagai berikut:

1. Sistem mudah dimengerti (*understandable*)

Pemahaman tentang sistem atau cara QRIS berfungsi untuk menyokong pelaksanaan QRIS di kalangan masyarakat khususnya pelaku usaha.

2. Penggunaan Praktis (*does not require a lot of mental effort*)

Hal ini dimaksudkan agar bisnis dan pelanggan lebih mudah dalam memanfaatkan QRIS.

3. Sistem mudah digunakan (*easy to use*)

QRIS merupakan sarana alternatif dalam sistem pembayaran. Jika merchant ingin menggunakan atau membuat QRIS, maka harus segera mendaftar melalui satu PJSP. Setelah pendaftaran dan pembayaran selesai, *merchant* akan menerima Integration API Key berupa kode QR statis atau dinamis.

2.1.5 QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Berdasarkan Surat Edaran BI *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.

Berdasarkan Surat Edaran OJK *AQR Code* atau kode QR adalah sebuah kode matriks (kode dua dimensi). Kode QR memuat berbagai informasi di dalamnya seperti alamat URL, teks hingga nomor telepon, kode QR biasanya diletakkan di berbagai produk untuk menunjukkan informasi tambahan dari produk tersebut. Namun saat ini kode QR juga telah menjadi salah satu pilihan untuk sistem pembayaran. Sistem pembayaran *QR Code* hadir agar transaksi dapat berjalan lebih cepat, efisien, dan tentunya *cashless*. Untuk bisa bertransaksi dengan *QR Code* Sobat cukup menggunakan *smartphone* dan koneksi internet, lebih sederhana dibandingkan sistem pembayaran non tunai lainnya yang membutuhkan kartu tambahan. Transaksi *QR Code payment* menggunakan sumber dana berupa simpanan dan/atau instrumen pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, dan/atau uang elektronik yang menggunakan media penyimpanan *server based*.

QRIS merupakan standar *QR Code* untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking*. Hal ini diatur Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019. Dalam peluncuran tersebut, Gubernur Bank Indonesia, menyampaikan bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung), bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia maju. QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co.1 untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara.

Sedangkan Jaya (2023) mendefinisikan QRIS merupakan singkatan dari *Quick Response Code Indonesian*. QRIS merupakan standar *QR Code* untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS dirancang menggunakan 1 kode yang dapat melayani berbagai jenis pembayaran, hal tersebut bertujuan untuk efisiensi. Dengan 1 kode tersebut, maka penjual tidak perlu memiliki berbagai jenis QRIS dari berbagai penerbit.

Menurut Anggun (2023) pembayaran kode QR adalah beberapa kode dengan tiga penanda untuk pola persegi di sudut kiri atas, kanan atas, serta kiri bawah. Kode QR juga memiliki modul hitam berbentuk titik atau kotak piksel, yang dapat berisi data dalam format abjad, identitas, dan penanda. Menurut undang-undang Bank Indonesia yang mengatur National Payment Gateway (NPG), QRIS diamanatkan sebagai standar nasional untuk QR Code Payments. Transaksi QRIS menggunakan sumber pendanaan atau metode pembayaran seperti kartu debit dan kredit, serta terdaftar mata uang elektronik (*server based*). Karakteristik QRIS ialah UNGGUL antara lain Universal berarti sesuai untuk semuastrata sosial dan dapat diterapkan secara domestik maupun internasional, Gampang berarti transaksi diselesaikan secara aman dan mudah dengan satu tangan, Untung berarti efektif dengan satu QR Code untuk seluruh aplikasi yang terdaftar ASPI, berarti menunjukkan bahwa transaksi dapat diselesaikan cepat dan instan, mendukung pengoperasian sistem pembayaran yang efisien.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Anggi (2022) Literasi keuangan mengacu pada informasi, bakat, dan perilaku yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan praktik pengelolaan uang untuk mencapai kesuksesan. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka akan mendorong transaksi menggunakan QRIS yang mendorong semakin baiknya kualitas laporan keuangan. Adanya adaptasi pada bidang *financial technology* pada saat ini menjadikan keharusan setiap individu memiliki literasi keuangan yang cukup untuk menunjang pengetahuan

keuangan akan mengarahkan pada pilihan dan keputusan pada penggunaan jasa produk layanan keuangan yang tersedia. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di tarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga ada pengaruh yang signifikan positif antara Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM di Kota Tanjungpinang.

2.2.2 Hubungan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS terhadap Kualitas Laporan Keuangan

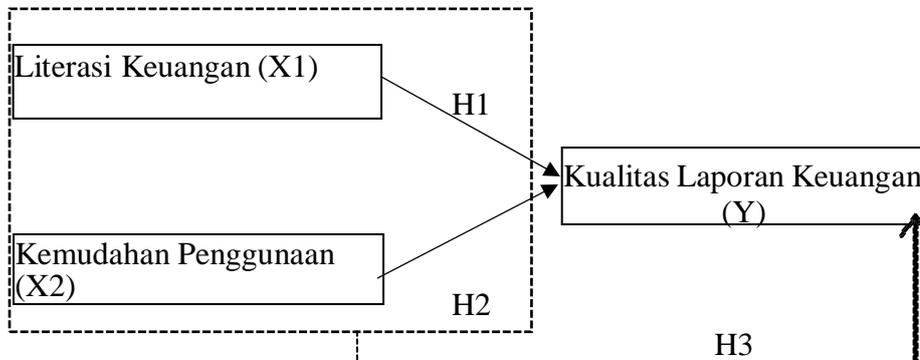
Menurut Anggi (2022) Gagasan bahwa menggunakan sistem teknologi tidak memerlukan banyak usaha atau menantang dikenal sebagai kemudahan penggunaan, sentimen terhadap pilihan untuk mengadopsi pembayaran tidak akan secara langsung dipengaruhi oleh seberapa sederhana penggunaannya. Kemudahan penggunaan khususnya pada financial technology seharusnya menjadi faktor penting dari penggunaannya karena setiap individu akan menggunakan produk layanan yang dirasa sistemnya dengan mudah dipahami, dipelajari, dan dipergunakan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga ada pengaruh yang signifikan positif antara Kemudahan Penggunaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM di Kota Tanjungpinang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran atau alur penelitian, sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui gambaran penelitian ini, adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan dengan penelitian, 2023

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah-masalah, dikarenakan jawaban atas masalah sifatnya sementara diperlukan pembuktian dengan bukti empirik. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H1 : Diduga ada pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM di Kota Tanjungpinang.
- H2 : Diduga ada pengaruh yang signifikan Kemudahan Penggunaan sistem QRIS terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM di Kota Tanjungpinang.
- H3 : Diduga ada pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan sistem QRIS terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi UKM di Kota Tanjungpinang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan pembahasan penelitian, maka diperlukan jurnal atau penelitian terdahulu sebagai

referensi, adapun penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kahmidatunissa (2022)

Penelitian ini berjudul "Persepsi Penggunaan QRIS terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi berbasis SAK EMKM". Penelitian ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki persepsi positif sehingga UMKM memiliki kesiapan berubah untuk bersedia menggunakan QRIS pada usahanya, tersirat pula gambaran mengenai fungsi dan manfaat QRIS di mata pelaku usaha UMKM, mereka menggambarkan QRIS sebagai standarisasi QR dari aplikasi e-wallet di Indonesia serta sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, sebagai alternatif pembayaran, lebih higienis karena dapat mengurangi kontak fisik sehingga meminimalisir penyebaran covid-19 dan memudahkan UMKM dalam bertransaksi di era pandemi, memudahkan pembayaran, bentuknya sederhana karena mayoritas UMKM menggunakan QRIS bentuk statis dengan menempatkan QR code di depan meja kasir atau menempelkannya di etalase toko.

2. Anastasia (2022)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi menggunakan QRIS Pada UMKM". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan antarliterasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode

pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, total perhitungan sampel dari 1.555 populasi menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%, diperoleh hasil 100 sampel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22 for windows. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, uji koefisien determinasi R^2 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan regresi bernilai positif. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh, keputusan penggunaan sistem QRIS dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS.

3. Febriyani (2023)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial dimoderasi Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Surakarta". Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap penggunaan QRIS pelaku UMKM di Kota Surakarta serta apakah perbedaan tingkat pendidikan dapat memoderatori literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap penggunaan QRIS atau tidak. Sampel penelitian sebanyak 135 pelaku UMKM Kota Surakarta yang diambil menggunakan teknik non-probability sampling dengan data dikumpulkan melalui angket berisi skala likert 1-5 poin. Uji validitas melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA), uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (α) dan uji hipotesis melalui analisis regresi hirarki dan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan dan pengaruh lingkungan sosial berdampak pada

penggunaan QRIS pelaku UMKM Kota Surakarta. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak dapat memperkuat atau memperlemah (tidak memoderatori) pengaruh tingkat literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap penggunaan QRIS.

4. Kadek (2022)

Penelitian ini berjudul *"The Influence Of Perceived Ease and Risk Of Use and Financial Literacy on Decisions to make transactions using QRIS in MSME (Micro Small and Medium Enterprises) in South Denpasar"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan risiko penggunaan, dan literasi keuangan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Denpasar Selatan. Populasi di penelitian ini adalah semua UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Selatan Denpasar. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu diperoleh sampel sebanyak 99 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Data Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM (Micro Small Dan Usaha Menengah) di Denpasar Selatan, risiko penggunaan memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM (Micro small dan Menengah) di Denpasar Selatan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan

bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM (Mikro Usaha Kecil Menengah) di Denpasar Selatan.

5. Adhela (2023)

Penelitian ini berjudul “*The Influence Of Financial Literacy, Financial Technology on Financial Inclusion Mediated by Cashless Policy*” . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji validitas data kuesioner diketahui bahwa variabel kebijakan cashless R-square bernilai 0,403 atau 40,3%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel cashless policy dapat dijelaskan oleh financial variabel literasi dan financial technology sebesar 40,3%, atau dengan kata lain kontribusi dari variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap variabel kebijakan cashless sebesar 40,3%, sedangkan sisanya 59,7% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak dibahas dalam pelajaran ini. Kemudian variabel kebijakan cashless Q-square bernilai 0,406. Ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan memiliki daya prediksi yang kuat terhadap variabel kebijakan cashless. Variabel inklusi keuangan R-square bernilai 0,714 atau 71,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan dapat dijelaskan oleh keuangan variabel literasi, financial technology, dan cashless policy sebesar 71,4%, atau dengan kata lain kontribusi variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan kebijakan cashless terhadap variabel inklusi keuangan sebesar 71,4%, sedangkan sisanya 28,6% lainnya kontribusi faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Siyoto, (2015) penelitian kuantitatif merupakan spesifikasi dari awal hingga pembuatan desainnya secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Penelitian kuantitatif pada dasarnya mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajiannya banyak menggunakan angka. Pada tahap akhir atau kesimpulan penelitian disarankan untuk menggunakan gambar, tabel, dan grafik.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampling tertentu. Langkah pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak, pengumpulan datanya dengan instrumen penelitian, adapun analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan sifatnya kuantitatif atau statistik.

3.2 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan hal yang penting, karena menjadi dasar untuk menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yang mana peneliti mendapat data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kusioner yang diserahkan kepada UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Gunawan (2015) data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi, perolehan data nya tidak mengalami perubahan informasi apapun karena perolehannya berdasarkan data yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis akan dokumentasikan adalah data UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur, Referensi berupa buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mempermudah mendapatkan data yang bertujuan untuk analisis data mengenai variabel pengembangan karir, penempatan kerja dan kepuasan kerja, Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017), kusioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan secara sistematis kepada responden yang berlaku sebagai pemberi informasi untuk memberikan jawaban. Kuisisioner akan dibuat berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), mengungkapkan teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari objek yang diteliti. Melalui dokumentasi hasilnya dijadikan sebagai keabsahan penelitian

dengan adanya bukti dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kegiatan penelitian dan data-data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji, membaca, dan mengamati buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian. Penulis juga menggunakan buku, literatur dan jurnal atau penelitian terdahulu sebagai referensi untuk penelitian ini.

3.4 Populasi dan *sampling*

3.4.1 Populasi

Menurut Siyoto (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan peneliti dengan kuantitas dan karakteristik tertentu dengan tujuan mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi tidak hanya merupakan makhluk hidup tetapi bisa berupa benda-benda alam lainnya. Populasi meliputi semua karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut, satu orang dapat dijadikan sebagai populasi karena memiliki berbagai karakteristik.

Berdasarkan jumlah UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur adalah 789 Unit, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2022 yang berjumlah 789 Unit.

3.4.2 *Sampling*

Menurut Siyoto (2015), *sampling* merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Atau bagian kecil yang dapat mewakili populasi dengan melewati prosedur tertentu, jika peneliti menemukan populasi dengan jumlah besar tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruh yang ada di populasi, dikarenakan hal ini adanya keterbatasan mengenai dana atau biaya.

Penentuan banyaknya sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi,

e = persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolelir, yaitu sebesar 10%.

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{789}{1 + 789 (0,1)^2} = \frac{789}{1 + 789(0,01)} = \frac{789}{8,89} = 88,7$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sampel penelitian 88,7. Namun dalam penelitian ini diberikan batasan sampel penelitian yang digunakan di keseluruhan UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2022 berjumlah 85 pelaku UKM yang menggunakan QRIS.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan salah satu unsur yang menjadi komunikasi antar penelitian, definisi operasional variabel dapat menjadi pedoman tentang bagaimana suatu variabel. Seorang peneliti akan dengan mudah mengetahui pengukuran suatu variabel dengan membaca definisi operasional variabel, Adapun definisi operasional variabel ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan yaitu sesuatu penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai pedoman untuk mengelola asset serta penghasilan yang dimiliki yang diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. literasi keuangan dapat membantu pemilik usaha dalam mengurangi risiko dengan diversifikasi asset serta pengelolaan utang. (Ilman, Riki, 2020).	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Sikap dan Perilaku Sumber :Otorisasi Jasa Keuangan, 2017	1,2 3,4 5,6 7,8	<i>Likert</i>
Kemudahan Penggunaan (X2)	Menurut Jogiyanto & Willy (Hutami, 2020) persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang dapat meyakini bahwa dalam penggunaan	1. Sistem Mudah di mengerti 2. Penggunaan Praktis 3. Sistem Mudah di gunakan	9,10 11,12 13,14	

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
	<p>suatu teknologi dapat jelas digunakan dan mudah untuk dioperasikan.</p> <p>Anggapan seseorang terkit kemudahan dalam penggunaan sebuah sistem menjadikan seseorang dapat memutuskan penggunaan sistem tersebut. Jika seseorang merasa mudah menggunakan sebuah sistem, maka dia akan menggunakannya.</p>	Sumber : Siti (2023)		<i>Likert</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	<p>Menurut Mulyani, Sri, (2017) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.</p>	<p>1. Dapat di pahami</p> <p>2. Relevan</p> <p>3. Keandalan</p> <p>4. Dapat di Bandingkan</p> <p>Sumber : Astuti (2019)</p>	<p>15,16</p> <p>17,18</p> <p>19,20</p> <p>21,22</p>	<i>Likert</i>

Sumber : peneliti, 2023

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Siyoto (2015), teknik pengolahan memudahkan seorang peneliti untuk mengolah data, adapun teknik pengolahan data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pengeditan (*Editing*)

Tujuan diadakannya proses *editing* untuk memudahkan kejelasan sehingga data dapat dengan mudah dibaca dan dipahami serta tujuan *editing* lainnya adalah konsisten.

2. Pengkodean (*Coding*)

Tujuan dilakukannya pengkodean untuk memberikan tanda atau kode berupa angka pada jawaban responden. Hal ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan mengelompokkan jawaban dari responden.

3. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor atau nilai merupakan proses dalam memberikan klasifikasi atau pengelompokkan atas jawaban responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala *Likert*.

Untuk pengukuran variabel pengembangan karir, penempatan kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan peneliti menggunakan lima skala. Lima skala tersebut antara lain sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Penulis, 2023

3.7 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini data penelitian mengenai variabel Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Kualitas Laporan Keuangan akan diolah menggunakan alat bantu *Software Computer SPSS (Statistical Program for Social Science) version 26.0 for windows*.

3.7.1 Uji kualitas data

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Gunawan (2015), uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan atau valid butir-butir pertanyaan dalam sebuah pertanyaan yang sistematis untuk mengungkapkan sebuah variabel. Kuisisioner akan dikatakan valid jika pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur di dalam kuisisioner tersebut.

Uji validitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $> r$ tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan indikator tersebut dinyatakan

valid dengan menggunakan *correlation coefficient pearson* dengan syarat nilai koefisien tersebut diatas 0,5.

3.7.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran kuesioner berupa indikator dari variable. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Software* SPSS 26.0 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpa* (α). Suatu variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpa* $> 0,70$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk memenuhi penelitian dengan menggunakan regresi berganda ialah uji asumsi klasik. Kegunaan uji asumsi klasik ialah untuk mengetahui pada model regresi adakah normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi. Dalam model regresi linier dikatakan model yang baik apabila terdapat asumsi klasik sebagai berikut; data residual terdistribusi normal, kemudian tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan juga heteroskedastisitas. Berikut ada empat penguji dalam uji asumsi klasik, diantaranya:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Fatihudin (2015) uji normalitas dalam uji asumsi klasik regresi adalah uji normalitas residual, dimana kegunaan dari uji ini ialah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Dikatakan model regresi yang baik apabila memiliki nilai residual yang

terdistribusi dengan normal. Adapun metode grafik untuk melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik yang normal *P-P Plot of regression standardized*. Untuk melihat nilai residual yang normal adalah titik-titik akan menyebar sekitar garis saja dan akan mengikuti garis diagonal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) uji multikolinearitas merupakan setiap dari variabel independen dalam suatu model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna ataupun mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1. Uji Multikolinearitas dilakukan karena adanya variabel independen yang lebih dari satu dalam satu model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi sempurna ataupun mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dilakukan dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance* pada hasil regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, dimana jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang dimana tidak sama dengan semua pengamatan yang ada di dalam model regresi. Regresi dikatakan baik jika tidak ada heteroskedastisitas.. Adapun dua metode uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian ini *Durbin-Watson* (DW test).

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dan hubungan secara linear dalam suatu penelitian yang dimana memiliki 1 variabel dependen (variabel terikat) dengan 2 atau lebih variabel independen (variabel bebas).

Berikut persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
X ₁	= Literasi Keuangan
X ₂	= Kemudahan Penggunaan
a	= konstanta (jika nilai X = 0, maka Y = a atau konstanta)
b ₁ b ₂	= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
e	= <i>Error</i> /residu

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Fatihudin (2015), uji simultan merupakan uji yang berguna untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

Berikut ini kriteria pada Uji-F yaitu

1. Kriteria Pengujian
 - a. Jika F hitung \leq F tabel maka H₀ diterima
 - b. Jika F hitung \geq F tabel maka H₀ ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak

b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima

2. Pengujian Nilai Kritis (F tabel)

F tabel pada signifikansi sebesar 0,05 dengan $df_1 = k-1$ dan $df_2 (n-k-1)$, yang dimana $n =$ jumlah data. $K =$ jumlah variabel independen.

3. Perumusan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Literasi keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_a : terdapat pengaruh secara signifikan antara Literasi keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

3.7.4.2 Uji parsial (Uji T)

Menurut Fatihudin (2015), dalam suatu penelitian, Uji Parsial adalah uji yang berguna untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

1. Kriteria Pengujian

Berikut adalah kriteria untuk Uji-t :

- a. Jika $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Adapun kriteria pengujian yang berdasarkan signifikansi, diantaranya:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Pengujian (t tabel)

T tabel pada signifikansi sebesar 0,05 dengan $df (n-k-1)$, yang dimana $n =$ jumlah data. $K =$ jumlah variabel independen.

3. Perumusan Hipotesis

a. Literasi Keuangan

Ho: tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha: terdapat pengaruh secara signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Kemudahan Penggunaan

Ho: tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Kemudahan Penggunaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha: terdapat pengaruh secara signifikan antara Kemudahan Penggunaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Fatihudin (2015), koefisien determinasi bersimbol *R square* (R^2) atau kuadrat dari *R*. Dimana, nilai tersebut akan diubah menjadi bentuk persen, yang merupakan persentase yang memberikan sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika dalam regresi ada lebih dari dua variabel independen, maka untuk menilai sumbangan persentase pengaruh menggunakan *Adjusted R square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1247-1256.
- Jaya. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*.
- Anggi, Anastasia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS terhadap Keputusan Bertransaksi menggunakan QRIS pada UMMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan*.
- Arisandi, Debby. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 818-826.
- Astuti, Mitha. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dhella, Kadek. (2022). The Influence Of Perceived Ease and Risk Of Use and Financial Literacy on Decisions to make transactions using QRIS in MSME (Micro Small and Medium Enterprises) in South Denpasar. *Journal Of Tourism Economics and Policy*, 70-74.
- Eriyanti, Yunita. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha umkm. *Akuntabel*.
- Fatihudin. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. (Lesty (ed.)). Zifatama.
- Fitri, Febriyani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial dimoderasi Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 21-36.
- Ghina, Adhela. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Financial Technology on Financial Inclusion Mediated by Cashless Policy. *Journal Of Indonesian Applied Economics*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, . Psikologi Dan Sosial*.
- Hady. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan dan Kemudahan terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia (BSI) Studi pada Masyarakat Kota Malang. *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*.
- Hutami. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.
- Ilman, Riki. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya).
- Kahmidatunissa. (2022). Persepsi Penggunaan QRIS terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi berbasis SAK EMKM. *Call for Paper and National Conference*.
- Kholifah, Nur. (2023). Analisa Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Keputusan menggunakan QRIS sebagai Alat pembayaran pada Usaha Mikro di Kabupaten Pacitan.
- Marhamah, Siti. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada merchant (Studi pada wirausaha muslim di Kota Surakarta).
- Mulyani, Sri. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus.
- Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B)*. Alfabeta.

CURRICULUM VITAE



Nama : Cindy Feirramona

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Kijang, 22 Januari 1997

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Menikah

Agama : Islam

Nama Suami : Putra Karuniawan

Nama Ayah : Efendi

Nama Ibu : Irma Ayu

Email : cfeirramona@gmail.com

No. Telp/WA : 0823 – 7053 – 1764

Pendidikan : 1. SMKN 2 Bintan
2. STIE Pembangunan Tanjungpinang